Peranan Audit Operasional Dalam Penilaian Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Padasuka Bandung)

Pembimbing : Dr. Deddy Supardi, S.E., M.Si., Ak.
Penulis : Astrianti Sartika
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia Bandung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan audit operasional pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka, bagaimana prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka, dan bagaimana peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitaif. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan, wawancara, kuesioner serta penelitian kepustakaan. Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah analitis korelasi Rank Spearman, Koefisien Determinasi, serta uji t, dan juga menggunakan *Statistical Product and Service Soluction (SPSS) 13.0 for windows* untuk memperkuat perhitungan secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional berperan dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah. Besarnya nilai peranan ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi sebesar 0,876. Hal ini berarti menurut tabel klasifikasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori hubungan yang sangat erat, dan sifat hubungannya searah, artinya setiap kenaikan nilai variabel X diikuti dengan kenaikan nilai variabel Y. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dikatakan bahwa peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah sebesar 76,74% dan sisanya sebesar 23,26% dipengaruhi faktor lain seperti inflasi dan pelunasan utang nasabah yang berlarut-larut.

Kata kunci : audit operasional, pemberian pembiayaan, gadai syariah.

I. PENDAHULUAN

Ratusan tahun sudah ekonomi dunia di dominasi oleh sistem bunga. Namun di Indonesia, kita patut bersyukur bahwa sejak dikeluarkannya Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan semua ketentuan pelaksanaannya baik berupa Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan, dan Edaran Bank Indonesia, Pemerintah telah memberi peluang berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil, yang salah satunya adalah Pegadaian Syariah.

Secara operasional Pegadaian Syariah masih mengacu pada standar dari Perum Pegadaian sebagai induknya. Dalam operasionalnya juga gadai syariah di Indonesia masih relatif ada kecenderungan berpihak pada kepentingan golongan ekonomi berpendapatan menengah ke atas. Hal ini dapat terlihat dari *marhun* yang berlaku saat ini adalah berupa emas dan sejenisnya, yang kemungkinan masyarakat golongan ekonomi berpendapatan bawah tidak mampu untuk memilikinya. Padahal dalam konsep ekonomi Islam, semua barang baik itu bergerak maupun tidak

bergerak yang memiliki ‘nilai ekonomis’ dapat dijadikan barang jaminan ketika melakukan akad *rahn*.

Menyandang nama syariah pada kegiatan hutang piutang gadai membawa konsekuensi harus efektif dan efisiensinya kegiatan operasional perusahaan gadai syariah. Oleh karena itu sistem dan prosedur harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak meyulitkan calon nasabah yang akan meminjamkan uang baik dalam perjanjian hutang piutang gadai. Karena itu, Pegadaian syariah memerlukan pengawasan dan pengendalian dalam melaksanakan operasionalnya.

Berdasarkan atas fenomena latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan Audit Operasional Dalam Penilaian Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (studi kasus pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung)”.**

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung
2. Bagaimana prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah Pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung
3. Bagaimana peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan peranan audit operasional dalam prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah. Sedangkan tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung
3. Untuk mengetahui peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka Bandung

Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama mengenai audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah.

2. Perusahaan

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan mengenai pentingnya audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah, sehingga dapat membantu pencapaian sasaran yang diinginkan dari Pegadaian syariah yaitu pelaksanaan operasional Pegadaian yang sesuai dengan syariat Islam.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Tinjauan Putaka

Dalam melakukan suatu penelitian kita perlu mengungkapkan apa yang kita teliti, hal tersebut dapat memudahkan dan menjelaskan lebih rincin tentang variabel yang kita teliti.

A. Audit Operasional

Audit operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari tiap bagian suatu organisasi.

Pengertian Audit Operasional, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli:

a. Sunarto (2003:16-17) mengungkapkan definisi audit operasional sebagai berikut:

   Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. William C. Boyton yang diterjemahkan oleh Ichsan Setiyo Budi (2003:7)mengungkapkan definisi audit operasional sebagai berikut:

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efesiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Dari definisi di atas memberikan pernyataan bahwa dalam melakukan kegiatan auditing dilakukan tindakan-tindakan mengumpulkan, mengevaluasi, menentukan, dan melaporkan. Tindakan ini harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Kompeten menunjukkan seorang yang mampu dan mengetahui serta memahami dengan betul apa pekerjaannya, sedangkan independen menunjukkan seorang yang bebas dalam melakukan kegiatan auditnya, bebas dari pengaruh pribadi dan bebas menyatakan pendapat sehingga dapat memberikan penilaian yang objektif.

B. Prosedur Pemberian Pembiayaan gadai Syariah

Prosedur memperoleh uang pinjaman dari pegadaian bagi masyarakat yang membutuhkan dana segera sangat sederhana, mudah, dan cepat. Pada dasarnya prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah hampir sama dengan prosedur pemberian kredit gadai pada pegadaian konvensional, namun perbedaannya pemberian pembiayaan gadai syariah ini menggunakan akad terlebih dahulu.
Pengertian Audit Operasional, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli:

a. Muhammad (2007:64) mengemukakan definisi gadai syariah (*rahn*) sebagai berikut:

Rahn adalah menahan salah satu harta milik seseorang (peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

b. A.A Basyir yang dikutip oleh Sasli Rais (2006:38) mengemukakan definisi gadai syariah (*rahn)* sebagai berikut:

   Rahn adalah perjanjian menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan *syara*' sebagai tanggungan *marhun bih*, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa rahn merupakan suatu akad utang piutang dengan menjadikan barang yang memiliki nilai harta menurut pandangan *syara'* sebagai jaminan *marhun bih*, sehingga *marhun* boleh mengambil *marhun bih*.

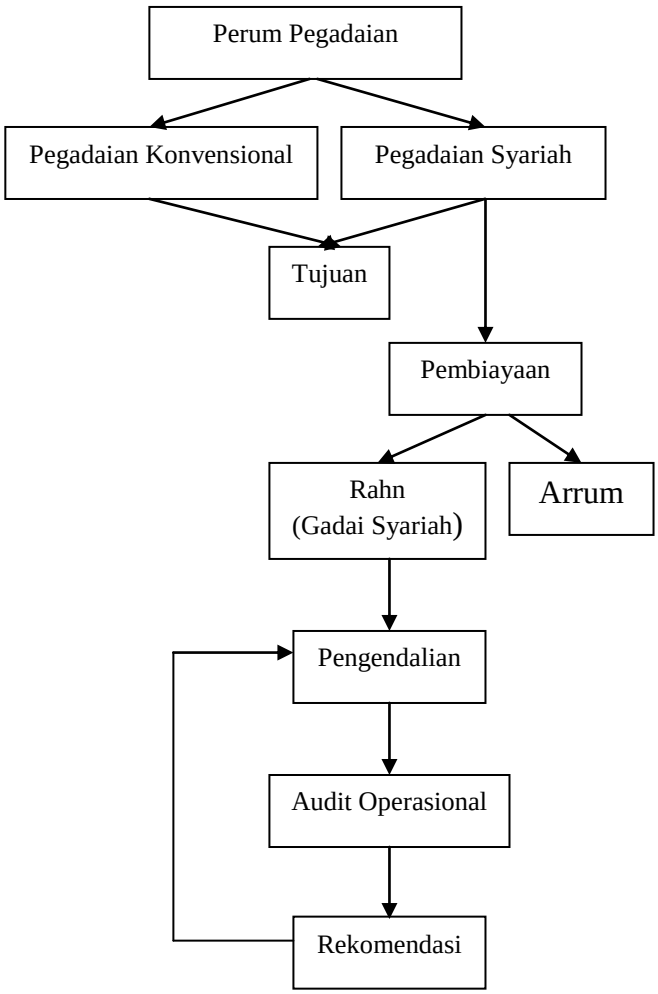
Pegadaian Syariah sebagai lembaga pinjaman yang berada langsung di bawah Perum Pegadaian terkadang prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah masih sedikit mengikuti prosedur Pegadaian kovensional, maka diperlukan pengawasan yang melekat baik internal terutama keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pertanggungjawab eksternal, agar prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah berjalan efektif dan efesien serta tidak menyimpang dari syariat Islam.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sasli Rais (2006:68) sebagai berikut:

Mekanisme Operasional gadai Syariah sangat penting untuk diperhatikan, karena jangan sampai operasional gadai syariah tidak efektif dan efesien.

Kerangka Pemikiran

Saat ini pegadaian membawahi pegadaian konvensional dan pegadaian syariah. Pada hakikatnya pegadaian konvensional dan pegadaian syariah mempunyai tujuan yang sama. Produk dari Pegadaian Syariah ada 2 jenis yaitu *rahn* (gadai syariah) serta *arum*. Pengendalian (*controlling*) merupakan salah satu fungsi manajemen. Audit operasional mencakup suatu penelaahan yang sistematis atas aktivitas-aktivitas organisasi yang dihubungkan dengan tujuan khusus. Dengan adanya audit operasional ini dapat membantu manajemen dalam memberikan peringatan dini atau sistem deteksi dalam mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan pada area tertentu organisasi yang dikaji serta berupaya untuk memberikan kesempatan perbaikan. Tujuan umum dari audit operasional yaitu menilai kinerja, mengidentifikasi untuk perbaikan, dan mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Apabila tindak lanjut dilaksanakan, maka seluruh kerangka kegiatan pemeriksaan dinamakan pengendalian.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang coba peneliti kemukakan disini adalah "Audit operasional memiliki peranan dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah."

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Audit Operasional dan Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, , melalui survei. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden yang terdiri dari karyawan di bagian Inspektorat Wilayah (IRWIL) dan semua karyawan Perum Pegadaian Syariah Kator Cabang Padasuka.

Metode Penelitian

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Operasional (X)	Audit operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efesiensi dan efektifitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen. (**Amin Widjaja Tunggal: 2008**)	- Perencanaan Audit - Pelaksanaan Audit - Penyelesaian Audit **(Arens:2006)**	Ordinal
Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (Y)	Gadai Syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah atau rahin sebagai barang jaminan atau *marhun* atas hutang/pinjaman atau *marhun bih* yang diterimanya. (**Sasli Rais: 2006**)	- Syarat dan Rukun Gadai - Akad gadai - Dokumen - Catatan - Otorisasi **(Sasli Rais:2006)**	Ordinal

A. Metode Penarikan Sampel

Sugiyono (2007:72) mengungkapkan definisi populasi sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2007:73) sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan Perum Pegadaian Kantor Wilayah Bandung yang bekerja di bagian IRWIL (Inspektorat Wilayah) yang berjumlah 10 orang dan semua karyawan Perum Pegadaian Kantor Cabang Syariah Padasuka yang berjumlah 5 orang. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan sensus (penelitian survei), karena anggota populasi hanya 15 orang maka untuk sampel diambil seluruhnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yang terdiri dari:
   a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.
   b. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   c. Kuesioner, yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner (tulisan) untuk dibagikan kepada responden untuk dijawab.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

C. Metode Analisis

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap item pernyataan. Pengujian terhadap validitas item-item ini dengan mengkorelasikan masing-masing skor butir pernyataan dengan total skor untuk masing-masing variabel menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *split half method (Spearman Brown Correlations)* teknik belah dua. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis, menentukan Koefisien Determinasi dan Penarikan Kesimpulan.

IV. HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kesimpulan mengenai pelaksanaan Audit Operasional dapat dilihat berdasarkan nilai skor masing-masing indikator Audit Operasional yaitu Perencanaan Audit sebesar 490 dikatakan sangat baik, Pelaksanaan Audit sebesar361 dikatakan sangat baik, dan Penyelesaian Audit dikatakan

sangat baik. Jumlah untuk variabel X yaitu Audit Operasional sebesar 1063 maka Audit Operasional dapat dikategorikan sangat baik. Dan kesimpulan mengenai Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah dapat dilihat berdasarkan nilai skor masing-masing indikator Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah yaitu Syarat dan Rukun Gadai sebesar 421 sangat baik, Akad Gadai sebesar 200 sangat baik, Dokumen sebesar 191 sangat baik, Catatan 143 sangat baik, dan Otorisasi sebesar 73 sangat baik. Jumlah untuk variabel Y yaitu Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah sebesar 1028, maka Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah dapat dikategorikan sangat baik.

4.2 Pembahasan

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan bahwa semua pernyataan instrumen Audit Operasional (Variabel X) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai r_s hitung > r_s tabel, sehingga validitas telah terpenuhi. Kemudian semua pernyataan instrumen Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (Variabel Y) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analitis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai r_s hitung > r_s tabel, sehingga validitas telah terpenuhi. Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya melakukan pengujian reliabilitas. Dari hasil perhitungan dengan rumus *spearman brown* diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai (0,937 > 0,514). Disimpulkan antara Audit Operasional (Variabel X) dan Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (Variabel Y) dikatakan *relibel* dan dapat digunakan dalam penelitian.

Menghitung nilai korelasi dengan menggunakan Rank Spearman untuk data kembar diperoleh Audit Operasional dengan Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah adalah 0,876 maka hubungan ini termasuk hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya uji statistik yang digunakan yaitu uji t didapatkan thitung 13,557 > ttabel 2,160, maka H0 ada pada daerah penolakan berati H1 diterima atau Audit Operasional memiliki peranan yang signifikan dan positif dalam penilaian Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah. Kemudian dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase peranan Audit Operasional (Variabel X) dalam penilaian Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (Variabel Y) didapatkan bahwa Audit Operasional (Variabel X) berperan dalam penilaian Prosedur Pemberian Pembiayaan Gadai Syariah (Variabel Y) sebesar 76,74% dan sisanya yaitu 100% - 76,74% = 23,26% dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi dan pelunasan utang nasabah yang tertunda-tunda.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan audit operasional yang diterapkan pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Padasuka telah dinilai sangat baik. Hal ini di dapat dari skor variabel hasil penelitian sebesar

1063. dinilai sangat baik dapat dilihat dari perencanaan audit operasional, pelaksanaan audit operasional, dan penyelesaian audit operasional yang memudahkan bagian Inspektorat Wilayah (IRWIL) melaksanakan aktivitas auditnya.

2. Pelaksanaan prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Syariah Kantor Cabang Padasuka telah dinilai sangat bai. Hal ini dapat dilihat dari skor variabel hasil penelitian sebesar 1208. dinilai sangat baik karena didukung oleh unsur prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah yaitu syarat dan rukun gadai , akad gadai, dokumen, catatan, dan otorisasi.
3. Dari hasil perhitungan, audit operasional berperan dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah pada Perum Pegadaian Kantor Cabang Padasuka sebesar 0,876 maka hubungan ini menurut kriteria *Guilford* termasuk hubungan yang sangat erat (tinggi). Besarnya peranan audit operasional dalam penilaian prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah sebesar 76,74% dan sisanya sebesar 23,26% dijelaskan oleh faktor lain seperti inflasi pelunasan utang nasabah yang tertunda-tunda.

Saran

1. Penerapan audit operasional yang dilaksanakan pada Pegadaian Syariah perlu ditingkatkan kembali terutama dalam pemahaman prinsip-prinsip manajemen pembiayaan gadai syariah. Dalam melakukan pemeriksaan pada pegadaian syariah berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan dalam pegadaian konvensional. Para auditor operasional perlu memahami dengan benar-benar prinsip-prinsip manajemen syariah agar dalam melakukan pemeriksaannya sesuai dengan konsep syariah
2. Bagian IRWIL juga perlu memperhatikan kembali dalam pelaksanaan survei pendahuluan terhadap objek yang diperiksa. Dengan melakukan survei pendahuluan terhadap objek yang di periksa diharapkan auditor akan lebih bisa memilih alternatif metode /teknik pemeriksaan yang seperti apa agar tercapai hasil pemeriksaan yang optimal
3. Dalam pelaksanaan prosedur pemberian pembiayaan gadai syariah, diharapkan pihak pegadaian syariah lebih meningkatkan lagi pelayanannya seperti menuntun para nasabah agar dalam mengisi Formulir Permintaan Pinjaman (FPP) diisi lengkap oleh para nasabah. Ada kemungkinan nasabah tidak mengisi lengkap formulir yang dimaksud karena tidak mengerti pentingnya FPP tersebut. FPP ini dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban pihak pegadaian kepada nasabah untuk menyamakan isi FPP dengan Surat Bukti Rahn (SBR).

DAFTAR PUSTAKA

Amin Widjaja Tunggal. 2008. *Dasar-dasar Audit Operasional.* Jakarta : Harvarindo

Arens, A Alvin. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta : Indeks

Muhammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah.* Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Muhammad Firdaus. 2005. *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah.* Jakarta: Renaisan

Muhammad. 2007. *Lembaga Ekonomi Syariah.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Muhammad Syafi'i Antonio. 2007. *Bank Syariah:Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani

Mulyadi. 2002. *Auditing.* Jakarta ; Salemba Empat

Sasli Rais. 2006. *Pegadaian Syariah:Konsep dan Sistem Operasional.* Jakarta: Universitas Indonesia

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: CV.Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : CV.Alfabeta

Sunarto. 2003. *Auditing*. Yogyakarta. Panduan

Henry Simamora. 2002. *Auditing 1*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN

Heri Sudarsono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia- Kampus FE UII

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Rajawali Pers

Boyton..William.C. 2003. *Modern Auditing.* Jakarta:Erlangga

Komaruddin Sastradipoera. 2005. *Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Kappa-Sipma: Bandung.